

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS MENGGAMBAR MELALUI *FINGER PAINTING* DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
(Penelitian di Kelompok A RA Az-Zahra Bandung)**

Fauziah R. Daulay¹, Aam Kurnia², Arif Nursihah³

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

e-mail : ¹fauziahrahmadani9@gmail.com, ²aamkurnia@uinsgd.ac.id,

³arifnursihah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan antara tinggi kreativitas menggambar melalui finger painting dengan rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini. Hal ini terlihat bahwa kreativitas menggambar melalui finger painting pada dasarnya sudah memiliki keterampilan dalam menggambar melalui jari jemari dengan baik. Namun berbeda dengan kemampuan motorik halus, anak masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus saat melaksanakan kegiatan finger painting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kreativitas menggambar melalui finger painting di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung, (2) Kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung dan (3) Hubungan antara kreativitas menggambar melalui finger painting dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dan pendekatan yang digunakan adalah korelasi product moment. Subjek penelitian adalah kelompok A RA Az-Zahra dengan jumlah sampel 18 anak. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas menggambar melalui finger painting di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung, memiliki nilai rata-rata 77, berada pada interval 70-79 yang mempunyai kriteria baik. Kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung, memiliki nilai rata-rata 74 berada pada interval 70-79 yang memiliki kriteria baik. Hasil analisis korelasi product moment, yang diperoleh hasil korelasi rhitung 0,593, pada taraf signifikan 5% diperoleh hasil $0,593 > 0,468$, nilai r hitung berada pada interval 0,400-0,599 tingkat hubungan yang (sedang). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang (sedang) antara kreativitas menggambar melalui finger painting dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: menggambar, finger painting, motorik halus

Abstract

This research was motivated by the gap between high creativity in drawing through finger painting with low fine motor skills in early childhood. It can be seen that the creativity of drawing through finger painting basically already has the skills in drawing through fingers well. But in contrast to fine motor skills, children still have difficulty in developing fine motor skills when carrying out finger painting activities. This study aims to find out: (1) Creativity in drawing through finger painting in Group A of RA Az-Zahra Bandung Regency, (2) Fine motor skills of early childhood in Group A of RA Az-Zahra Bandung Regency and (3) The relationship between creativity in drawing through finger painting with fine motor skills of early childhood in Group A of RA Az-Zahra Bandung Regency. The research method used by researchers is quantitative research and the approach used is product moment correlation. The subjects of the study were group A RA Az-Zahra with a total of 18 children. Observation, interview and documentation data collection techniques. The data analysis techniques carried out are validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and hypothesis tests. Based on the results of the study that creativity in drawing through finger painting in Group A RA Az-Zahra Bandung Regency, has an average value of 77, is in the interval 70-79 which has good criteria. Early childhood fine motor skills in Group A RA Az-Zahra, Bandung Regency, have an average score of 74 being in the interval 70-79 which has good criteria. The results of the product moment correlation analysis, which obtained a correlation result of 0.593, at a significant level of 5% obtained a result of $0.593 > 0.468$, the calculated r value was in the interval 0.400-0.599 the level of the relationship (moderate). Thus, it can be concluded that there is a (moderate) relationship between the creativity of drawing through finger painting with the fine motor skills of early childhood in Group A RA Az-Zahra, Bandung Regency.

Keywords: *drawing, finger painting, fine motor*

Accepted: January 12 2023	Reviewed: October 04 2023	Published: November 31 2023
------------------------------	------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun atau disebut dengan usia keemasan "*Golden Age*" yaitu merupakan masa yang kritis bagi anak yang apabila kebutuhan tumbuh kembangnya tidak dipenuhi dengan baik maka akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Pada masa ini khususnya usia empat sampai enam tahun anak mengalami masa peka, anak sensitif untuk menerima berbagai stimulus. Masa

peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak (Marselyna, 2016). Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan moral serta nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa dan fisik motorik. Untuk mengoptimalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka proses pembelajaran dirancang dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik belajar anak (Marselyna, 2016). Perkembangan pembelajaran pada anak usia dini dapat ditunjukkan melalui kreativitas anak.

Pengembangan kreativitas merupakan kegiatan yang perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan potensi anak yang dibawa sejak lahir. Perkembangan kreativitas anak memerlukan stimulasi yang optimal terutama dari orang tua, dan pendidik di sekolah agar perkembangan kreativitas anak usia dini dapat berkembang secara optimal. Untuk mendukung kreativitas anak, perlu tercipta suasana yang menjamin terpeliharanya kebebasan psikologi anak, yang salah satunya dapat dicapai melalui kegiatan bermain. Kegiatan bermain diharapkan anak dapat melatih dan berkesempatan menunjukkan ide dan gagasannya sendiri. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan *combinatory imagination*, yaitu kemampuan untuk menggabungkan pengalaman ke dalam suatu situasi dan perilaku yang baru (Meuthia, 2019).

Salah satu bentuk kreativitas anak adalah menggambar. Menurut Sumanto (2005), menggambar adalah kegiatan kreativitas yang dilakukan oleh manusia untuk mengungkapkan apapun yang dirasakan dan dialami baik secara mental atau visual dalam bentuk, garis dan warna. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, menggambar adalah membuat gambar, melukis, menghias gambar dan memberi gambar.

Finger painting berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. Menurut Gazali Solahudin, *finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan, dalam aktivitas ini dapat digunakan sebagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktivitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jari dan konsep gerak membuat huruf. *Finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jemari tangan (Anggaraini, 2018).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus "*Fine manipulative skills*" yang melibatkan penggunaan tangan dan jari jemari secara tepat seperti kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat seperti koordinasi mata, tangan dan telinga (Anggaraini, 2018). Untuk meningkatkan kecerdasan motorik halus anak dapat dikembangkan melalui keterampilan motorik halus yang dimiliki anak.

Santrock (2007), mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari .

Secara faktual masih banyak anak yang belum berkembang kreativitas dan motorik halusnya dengan baik. Hal ini sebagaimana terjadi di RA Az-Zahra Bandung. Berdasarkan hasil observasi keseluruhan anak di kelompok A RA Az-Zahra yang berjumlah 18 orang anak, tujuh anak mampu menunjukkan kreativitasnya dan sebelas anak yang belum menunjukkan kreativitas. Hal ini ditunjukkan bahwa anak yang terindikasi belum mampu melakukan kegiatan menggambar melalui *finger painting*. Hal ini di lihat saat kegiatan *finger painting* berlangsung seperti anak ragu saat mencelupkan tangannya ke adonan tepung kanji, anak masih merasa jijik saat memegang tepung kanji yang sudah di beri warna, dan anak hanya dapat membuat gambar seperti buah apel, gunung, pelangi yang telah di contohkan oleh guru, ternyata anak hanya mampu menggambar buah, gunung, dan pelangi (monoton) tanpa menambahkan sesuatu yang baru dan berbeda, sehingga kreativitas dan ide anak tidak muncul.

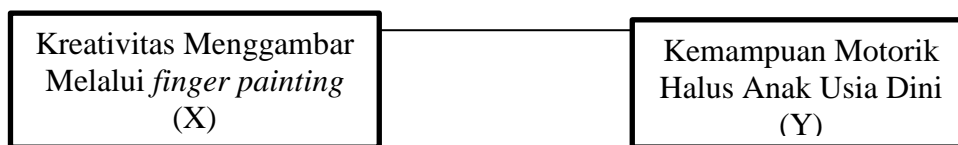
Mencermati fakta yang menunjukkan bahwa hampir seluruh anak kesulitan dalam mencurahkan ide atau gagasannya ketika menggambar, maka dapat dianggap telah terjadi hal yang bertolak belakang dalam program yang dikembangkan oleh sekolah. Pada satu sisi kegiatan *finger painting* terus berjalan secara kontinu, namun di sisi lain kemampuan kreativitas dan motorik halus anak pada saat menggambar masih rendah. Berdasarkan situasi tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini. Oleh karna itu peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Hubungan Antara Kreativitas Menggambar

Melalui *Finger Painting* Dengan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini” (Kelompok A RA Az-Zahra Bandung).

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan jenis penelitian yang gunakan jenis penelitian korelasional sebab akibat, dimana peneliti korelasi bertujuan untuk melihat apakah dua variabel atau lebih memiliki hubungan korelasi atau tidak (Sugiyono, 1961:89).

Pada penelitian ini variabel bebas (X) yaitu kreativitas menggambar melalui *finger painting* di kelompok A RA Az-Zahra Bandung, untuk variabel terikat (Y) yaitu kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Bandung. Angka korelasi yang diperoleh dari mengidentifikasi tingkatan hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Bandung.



Gambar 1
Hubungan Antara Variabel

Adapun penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dan metode ini untuk mengetahui hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Az-Zahra Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif jenis korelasional yang digunakan untuk mendapat informasi tentang adanya hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* (X) dengan kemampuan motorik halus anak usia dini (Y). Hubungan antara dua variabel di dalam metode korelasi dalam arti keeratan dalam kedua variabel.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menyajikan hasil pengelolaan data agar dapat melihat seberapa besar tingkat hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger*

painting dengan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A RA Az-Zahra Bandung. Adapun subjek penelitian ini berjumlah 18 orang anak kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan kreativitas menggambar melalui *finger painting* dan perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan pedoman observasi. Untuk memudahkan penelitian dalam menentukan skor untuk sikap anak atas pernyataan item observasi, peneliti

Menentukan skor masing-masing option per-item observasi. Untuk variabel X dan variabel Y setiap item observasi ditentukan dalam empat penelitian PAUD yaitu: BB = Belum Berkembang (skor 1), MB = Mulai Berkembang (skor 2), BSH = Berkembang Sesuai Harapan (skor 3), BSB = Berkembang Sangat Baik (skor 4).

1. Kreativitas Menggambar Melalui *Finger Painting* Anak Usia Dini di Kelompok A RA Az-Zahra Bandung.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti sudah diuji validitas, uji validitas yang peneliti gunakan yaitu korelasi *product moment* dengan angka kasar. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut ini hasil dari uji validitas instrument pada variabel X yaitu kreativitas menggambar melalui *finger painting* sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Validitas Instrument Variabel X Kreativitas Menggambar Melalui Finger Painting

No	Koefisien Korelasi Hitung	Koefisien Korelasi Tabel	Interpretasi
1	0,73167	0,468	Valid
2	0,77304	0,468	Valid
3	0,68263	0,468	Valid
4	0,63842	0,468	Valid
5	0,87565	0,468	Valid
6	0,60264	0,468	Valid
7	0,48965	0,468	Valid
8	0,87565	0,468	Valid
9	0,4826	0,468	Valid

10	0,62924	0,468	Valid
----	---------	-------	-------

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh r hitung lebih besar dibandingkan dengan r table (r_t) pada taraf signifikan 5% dengan $N = 18$ yaitu 0,468, sehingga dapat disimpulkan hasil uji validitas instrument terhadap 18 anak dari 10 item instrument observasi kreativitas menggambar melalui *finger painting* berinterpretasikan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

1) Interpretasi Variabel X

Dari keseluruhan nilai rata-rata indikator variabel X yaitu $(74 + 78 + 80) : 3 = 77$. Dengan demikian kreativitas menggambar melalui *finger painting* di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung dapat dinyatakan dengan kategori baik karena berada pada interval 70-79 rinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Perindikatoran Variabel X

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Interval	Kategori	Nilai Rata-rata
Kreativitas menggambar melalui <i>finger painting</i>	Menyiapkan bubur warna	74	70-79	Baik	77/Baik
	Membuat kombinasi warna	78	70-79	Baik	
	Membuat beragam coretan gambar	80	80-100	Sangat baik	

2) Analisis Parsial Seluruh Data Variabel X

Analisis parsial seluruh data variabel X dalam penelitian ini meliputi penentuan ukura-ukuran nilai rata-rata/Mean, Median (M_d), Modus (M_o), dan Standar Deviasi (SD). Hasil analisis tedensi sentral dan standar deviasi dihitung dengan menggunakan bantuan program *software SPSS (Statistical Program for Social Science) v. 25 for windows*, diperoleh ukuran-ukuran sebagai berikut :

Tabel 3
Ukura-ukuran Tedensi Sentral dan Standar Deviasi pada Distribusi Data Variabel X

No	Jenis Ukuran	Nilai
1	Tedensi Sentral	
	Mean	79,00
	Median	79
	Modus	88
	Standar Deviasi	12,14

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan data variabel X diperoleh nilai rata-rata (Mean) 79,00, nilai tengah (Median) 79, nilai yang sering muncul 88, dan standar deviasi yaitu 12,14.

3) Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu *Shapiro Wilk* dengan menggunakan program *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v. 25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal, dan sebaliknya apabila *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil pada variabel X yaitu:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data Variabel

	<i>Tests of Normality</i>		
Variabel Penelitian	<i>Shapiro-wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	df	Sig
Kreativitas menggambar melalui <i>Finger Painting</i>	0,954	18	0,485

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data variabel X yaitu sebesar 0,485. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa nilai variabel X lebih besar dari 0,05 ($0,485 > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung

Insrumenten yang digunakan oleh peneliti sudah diuji validitas, uji validitas yang peneliti gunakan yaitu korelasi product moment dengan angka kasar. Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berikut ini hasil uji validitas instrument pada variabel Y yaitu perkembangan motorik halus anak usia dini sebagai berikut :

Tabel 5
Rekapitulasi Validitas Instrument Variabel Y Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

No	Koefisian Korelasi Hitung	Koefisien Korelasi Tabel	Interpretasi
1	0,724	0,468	Valid
2	0,88175	0,468	Valid
3	0,60603	0,468	Valid
4	0,75138	0,468	Valid
5	0,74717	0,468	Valid
6	0,55689	0,468	Valid
7	0,71237	0,468	Valid
8	0,7351	0,468	Valid
9	0,86351	0,468	Valid
10	0,58628	0,468	Valid

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh r hitung lebih besar dibandingkan dengan r table (rt) pada taraf signifikan 5% dengan N = 18 yaitu 0,468, sehingga dapat disimpulkan hasil uji validitas instrument terhadap 18 anak dari 10 item instrument observasi perkembangan motorik halus anak usia dini berinterpretasi valid dan dapat digunakan dalam penellitian.

Setelah instrument diuji validitas langkah berikutnya yaitu uji reliabilitas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan reliabel atau tidak. Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan pada item instrument

perkembangan motorik halus anak usia dini, telah dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan rumus :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s^2_i}{s^2_t} \right]$$

Maka diperoleh hasil reliabilitas item instrument perkembangan motorik halus anak usia dini mempunyai nilai sebesar 0,85. Febrianawati Yusup (2018) menjelaskan bahwa instrumen diartikan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 ($r_{11} > 0,70$). Dapat disimpulkan bahwa instrument perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Az-Zahra Kabupaten Bandung mempunyai nilai 0,85 yang menunjukkan lebih besar dari 0,07, sehingga instrumen penelitian tersebut reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

1) Interpretasi Variabel Y

Dari keseluruhan nilai rata-rata indikator variabel Y yaitu $(77 + 78 + 67) : 3 = 222 : 3 = 74$. Dengan demikian perkembangan motorik halus anak usia dini di RA Az-Zahra Kabupaten Bandung dapat dinyatakan baik karena berada pada interval 70-79 rincianya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Perindikator Variabel Y

Sub Variabel	Indikator	Rata-rata	Interval	Kategori	Nilai Rata-rata
Kemampuan motorik halus anak usia dini	Mengkoordinasikan mata dengan tangan	77	70-79	Baik	74/Baik
	Mengkoordinasikan otot-otot jari	78	70-79	Baik	
	Mengkoordinasi kecepatan dan ketelitian	67	60-69	cukup	

1) Analisis Parsial Seluruh Data Variabel Y

Analisis parsial seluruh data variabel Y dalam penelitian ini meliputi penentuan ukuran-ukuran nilai rata-rata/Mean, Median (Md), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Hasil analisis tendensi sentral dan standar deviasi dihitung

dengan menggunakan bantuan program *software* SPSS(*Statistical Program for Social Science*) v. 25 for windows, diperoleh ukuran-ukuran sebagai berikut :

Tabel 7
Ukuran-ukuran Tedensi Sentral dan Standar Deviasi
pada Distribusi Data Variabel Y

No	Jenis Ukuran	Nilai
1	Tedensi Sentral	
	Mean	78,72
	Median (Md)	79
	Modus	73
	Standar Deviasi	10,93

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan data variabel Y diperoleh nilai rata-rata (Mean) 78,72, nilai tengah (Median) 79, nilai yang sering muncul (Modus) 73, dan standar deviasi yaitu 10,93.

2) Uji Normalitas Data Variabel Y

Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini yaitu *Shapiro Wilk* dengan menggunakan program *software* SPSS(*Statistical Program for Social Science*) v.25 for windows. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas yaitu jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka distribusi nomal, dan sebaliknya jika *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal. Dari perhitungan tersebut maka diperoleh hasil variabel Y yaitu :

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Y

<i>Tests of Normality</i>			
Variabel Penelitain	<i>Shapiro-wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	Df	Sig
Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	0,966	18	0,723

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa uji normalitas pada data variabel Y yaitu sebesar 0,723. Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa nilai variabel Y lebih besar dari 0,05 ($0,723 > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

3. Hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Bandung.

Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Az-Zahra Kabupaten Bandung yang menggunakan uji hipotesis teknik korelasi *product moment* (r) pearson dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.25 for windows. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, dan linearitas. Uji normalitas telah dilakukan dan dapat diketahui hasil kedua variabel tersebut berdistribusi normal, jika kedua variabel tersebut berdistribusi normal maka dapat dilakukan langkah berikutnya yaitu :

a. Uji linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y mempunyai hubungan linear atau tidak. Syarat apabila kedua variabel tersebut linear jika dilakukan perhitungan menunjukkan bahwa apabila nilai sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y, dan apabila nilai sig < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dapat dibandingkan pula dengan nilai F hitung dengan F tabel yaitu apabila nilai F hitung < F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya apabila nilai F hitung > F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dari hasil uji linearitas variabel X dan variabel Y dengan menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program for Social Science*) v.25 for windows diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 9
Data Uji Linearitas

Variabel	F hitung	F tabel	Sig	Kesimpulan
Kreativitas menggambar melalui <i>finger painting</i> dengan kemampuan motorik halus anak usia dini	1,598	4,704	0,316	Linear

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai signifikan variabel X dan variabel Y yaitu F hitung sebesar 1,598 dan sig sebesar 0,316. Dengan demikian 0,316 lebih besar dari 0,05 (0,316 > 0,05), maka dapat dikatakan data linear. Selain itu uji linearitas dapat ditunjukkan pula dengan hasil nilai F hitung sebesar 1,598 < dari F

tabel 4,704 ($1,598 < 4,704$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y yaitu ada hubungan yang linear.

b. Uji Hipotesis

Setelah diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas, dan dapat diketahui hasilnya normal dan linear, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dalam penelitian ini bisa mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *product momen* (r) dari pearson. Berikut ini diperoleh hasil hipotesis dengan bantuan SPSS yaitu:

Tabel 10
Hasil Perhitungan SPSS korelasi *Product Moment*

<i>Correlations</i>		
Kreativitas menggambar melalui <i>finger painting</i>	r hitung	0,593
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	18
Perkembangan motorik halus anak usia dini	r hitung	0,593
	Sig. (2-tailed)	0,009
	N	18
	r tabel	0,468

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan menggunakan bantuan SPSS, bahwa ada hubungan antara variabel kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini. Nilai signifikan keduanya yaitu 0,009 dan r hitung 0,593. Dari hasil tersebut bernilai sama, bahwa ada hubungan yang positif antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung, karena kedua variabel tersebut bersifat searah.

Dapat dilihat pada tabel 4.12 bahwa signifikannya yaitu $0,009 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara kedua variabel, sehingga hasil korelasi pada penelitian ini H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dan dapat dilihat juga hasil r hitung yaitu 0,593, kemudian dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%

maka diperoleh r tabel sebesar 0,468. Bahwa ($0,593 > 0,468$) maka hasil korelasi pada penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai r hitung berada pada interval koefisien 0,400-0,599 yang tingkat hubungannya sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang sedang antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung”.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kreativitas menggambar melalui *finger painting* di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 77 yang berada pada interval 70-79. Hal tersebut dikarena sebagian besar anak di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung pada kreativitas menggambar melalui *finger painting* mempunyai kriteria baik.
2. Kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 74 yang berada pada interval 70-79. Hal tersebut dikarena sebagian besar anak di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung mempunyai kriteria kemampuan motorik halus anak usia dini termasuk kategori baik.
3. Hubungan antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung dengan hasil yang diperoleh menggunakan teknik korelasi *product moment* (r) dari pearson menggunakan bantuan SPSS menunjukan bahwa nilai keduanya signifikan yaitu 0,009 dan r hitung 0,593, bahwa nilai tersebut positif karena mempunyai nilai yang searah, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung. Diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,009 < 0,05$ bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya diperoleh nilai r hitung $0,593 > 0,468$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Nilai r hitung berada pada interval 0,400-0,599 yang memiliki tingkat hubungan sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara kreativitas menggambar melalui *finger painting* dengan kemampuan motorik halus anak usia dini di kelompok A RA Az-Zahra Kabupaten Bandung.

Daftar Rujukan

- Anggaraini, Ana. 2018. "Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok B TK Sinar Mutiara Helvetia Medan." *PAUD* 15.
- Marselyna, Ana. 2016. "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bnadar Lampung." *perkembangan motorik halus* 2.
- Meuthia, Nina. 2019. "Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Finger Painting Pada Kelompok A TK Alif Surabaya." *Kreativitas Anak* 15. Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Pendekatan Praktik* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, s. (2013). *Metode penelitian*. 53(9), 1689–1699.
- Atabik, a., & burhanuddin, a. (2015). *Prinsip dan metode pendidikan anak usia dini*.
- B.E.F. Montolalu. (2009). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani.(2018).*Penerapan finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak kelompok a (studi kasus di paud negeri pembina 1 kota bengkulu)*. *Repository ainbengkulu*. [Http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2859](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/2859)
- Fadlillah, M. (2012). *Desain Pembelajaran PAUD* . Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatkul Janah, N. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Paud, 2.
- Indrjati, H. (2016). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana.
- Khairi, Husnuzziadatul. (2018). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini 0-6 Tahun*. *Jurnal Warna*,2,18-19
- Kurnia, Fajar (2016). *Pengaruh Kepemimpinan Sekolah dan Kopetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi
- Marlina, l., & mayar, f. (2020). *Pelaksanaan kegiatan finger painting dalam mengembangkan kreativitas seni anak di taman kanak-kanak*. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 1018–1025.

- Marselyna, a. (2016). *Meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di paud tunas asa kemiling bandar lampung*, (may), 31–48.
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Bandar Lampung: Fakta press.
- Meuthia, N. (2019). *Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Metode Finger painting Pada Kelompok A Tk Alif Surabaya*. Kreativitas anak, 14-15.
- Nuraini.dkk, Y. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini*. (B. S. Fatmawati, Ed.) Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Medan: Pustaka pelajar
- Natalia, A. (2016). *Deskripsi Penerapan Finger Painting Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarama Bandar Lampung*. Pendidikan Anak Usia Dini, 20.
- Nurjantara. (2014). *Pengembangan Kreativitas Menggambar Melalui Aktivitas Menggambar Pada Kelompok B2 di TK Aba Kalakijo Guwosari Pajangan Batul*. Perkembangan Kreativitas, 30.
- Oktaviana, a., basri, b., & hasanah, u.-. (2020). *Upaya meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak usia dini di kober rofa sukadana lampung timur*. Jea (jurnal edukasi aud), 6(2), 74
- Pakerti, W. (2009). *Metode Pengembangan Seni*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Ratih Rapisa, D. (2019). *Program Latihan Koordinasi Sensomotorik Bagi Anak Usia Dini Dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta : CV.Budi Utama
- Rachmawati, Y., & Kurniawati, E. (2010). *Strategi Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Rudiyanto, A. (2016). *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus*. Lampung: Darussalam Press.
- Sasatra, R. (2017). *Mengenal Warna*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Sudirjo, E. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*. Sumedang: UPI Sumedang.

- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni rupa Anak TK* . Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanti, R. (2016). *Enam Cara Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Metode Pemberian Tugas*. Pendidikan Anak Usia Dini, 13.
- Susanto. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto. (2015). *Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Prenada Media.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyadi, & Ulfa, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remeja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tedjasaputra, Mayke, S, dkk.(2001). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Gramedia : Jakarta.
- Utama, Dwija. (2018). *forum komunikasi pengembangan pendidik kota surakarta*. Jurnal Pendidikan, Vol. 9, 40
- Wiyani, N. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD* . Yogyakarta: Gava Media.
- Widyaningrum, p. F. (2014). *Peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode finger painting pada anak autis kelas iii sdlb di slb negeri 1 sleman yogyakarta*.